

## Pelatihan *Google Classroom* sebagai Platform Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19

Ita Chairun Nissa<sup>1</sup>, Baiq Rika Ayu Febrilia<sup>2</sup>, Fitri Astutik<sup>3</sup>, Baiq Rina Amalia Safitri<sup>4</sup>, Yusran Khery<sup>5</sup>

**Abstrak:** Pelatihan ini merupakan implementasi pengabdian masyarakat kepada guru SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan, Lombok Barat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai *Google Classroom* sebagai salah satu platform pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tahap koordinasi, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Sebanyak 16 guru hadir dalam pelatihan dimana 10 guru mengakses *Google Classroom* menggunakan *smart-phone* sedangkan sisanya menggunakan laptop. *Pre-test*, *post-test*, dan angket digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan guru dan respon peserta terhadap pelatihan. Peningkatan pengetahuan guru dianalisa secara statistik menggunakan fitur data analysis pada Microsoft excel versi 2010. Uji homogenitas menggunakan tool "*F-test two-sample for variances*" menunjukkan variansi kelompok *pre-test* dan *post-test* adalah homogen dimana  $F_{\text{Statistik}}=1.136 < F_{\text{Kritis-satupihak}}= 2.403$ . Uji normalitas menggunakan kriteria  $Z_{\text{Skewness}}$  dan  $Z_{\text{Kurtosis}}$  dimana kedua kelompok terdistribusi normal. Uji perbedaan menggunakan tool "*t-test: two-sample assuming equal variances*" menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dimana  $t_{\text{Statistik}}=9.567 > t_{\text{Kritis-satupihak}}=1.697$ . Berdasarkan hasil tersebut kami menyimpulkan bahwa pelatihan *Google Classroom* telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru. Hal ini didukung juga oleh pelaksanaan pelatihan yang dinilai sangat baik oleh peserta dalam aspek materi, metode dan situasi pelatihan, kemampuan pemateri, dan motivasi untuk keberlanjutan program.

**Kata kunci:** *Pelatihan Guru; Google Classroom; Pandemi COVID-19.*

**Abstract:** *This training is an implementation of community service to the teachers of Al-Azhar Islamic Junior High School & Senior High School, NW Kayangan, West Lombok. This training aims to increase*

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia [itachairunnissa@ikipmataram.ac.id](mailto:itachairunnissa@ikipmataram.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia [rikafebrilia@ikipmataram.ac.id](mailto:rikafebrilia@ikipmataram.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia [fitriastutik@ikipmataram.ac.id](mailto:fitriastutik@ikipmataram.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia [bgrinaamaliasafitri@ikipmataram.ac.id](mailto:bgrinaamaliasafitri@ikipmataram.ac.id)

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia [yusrankhery@ikipmataram.ac.id](mailto:yusrankhery@ikipmataram.ac.id)

*teachers' knowledge about the Google Classroom as a distance learning platform during the Covid-19 pandemic. The implementation of this training is divided into a coordination stage, a preparation stage, and an implementation stage. A total of 16 teachers attended the training where 10 teachers accessed Google Classroom using smart-phones while the others used laptops. Pre-test, post-test, and questionnaire were used to collect data on teacher knowledge and participant responses to training. The increase in teacher knowledge was analyzed statistically using the data analysis feature in Microsoft Excel version 2010. The homogeneity test used the tool "F-test two-sample for variances" showed that the variance of the pre-test and post-test groups were homogeneous where  $F_{Statistic}=1.136 < F_{Critical\ one-tail}=2,403$ . The normality test used the Z-Skewness and Z-Kurtosis criteria where the two groups were normally distributed. The difference test using the tool "t-test: two-sample assuming equal variances" shows that there is a significant difference between the pre-test and post-test results where  $t_{Statistic}=9,567 > t_{Critical\ one-tail}=1.697$ . Based on these results, we conclude that Google Classroom training has succeeded in increasing teacher knowledge. This was also supported by the implementation of training that the participants considered very good regarding the materials, training methods and situations, the ability of the presenters, and motivation for the sustainability of the program.*

**Keywords:** *Teacher Training; Google Classroom; COVID-19 Pandemic.*

---

## **A. Pendahuluan**

Indonesia saat ini menghadapi situasi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak perubahan sistem di berbagai bidang termasuk pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yang menginstruksikan kepada semua institusi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*). Menyikapi instruksi pemerintah tersebut maka hampir semua institusi pendidikan di NTB baik dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi mulai mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*online*). Salah satu *platform* pembelajaran *online* yang dapat diakses secara tidak berbayar adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu produk *Google* untuk pendidikan (Ketut Sudarsana et al., 2019) yang mudah digunakan untuk guru dan siswa serta terintegrasi dengan sosial media dan produk *Google* lain seperti *Google Drive*, *Google Form*, *Google*

*Slide*, dan *Google Doc* (Ramadhani et al., 2019). *Google Classroom* menyediakan berbagai fitur yang memudahkan dalam mengelola aktivitas atau tugas kelas dan ternyata efektif dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh (Arizona et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat membantu guru mengelola aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien walaupun tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa (Sumarno, 2020). Penggunaan teknologi memang menjadi cara yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah situasi (Pujiasih, 2020), namun penggunaan teknologi dalam pembelajaran seringkali terkendala oleh keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan keterbatasan akses internet (Syah, 2020). Para guru yang selama ini terbiasa melakukan pembelajaran secara langsung di dalam kelas harus mampu beradaptasi ke pembelajaran *Online*. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah karena para guru belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai platform pembelajaran *Online*, khususnya *Google Classroom*. Masalah ini tentu dirasakan juga oleh berbagai pihak termasuk kalangan pendidik di perguruan tinggi. Oleh karena itu, berbagai bentuk pelatihan *Google Classroom* mulai dilaksanakan untuk membekali para guru di beberapa sekolah di wilayah Lombok (Sujana et al., 2019); (Ahmad et al., 2020); (Arizona et al., 2020).

Walaupun beberapa pelatihan *Google Classroom* telah dilaksanakan sebelumnya, namun masih belum menjangkau semua sekolah yang ada di wilayah Lombok, khususnya Lombok Barat. Salah satunya adalah SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan dimana semua gurunya belum pernah mendapatkan pelatihan *Google Classroom*. Akibatnya selama masa pandemi COVID-19, guru masih meminta siswa secara bertahap dan terjadwal untuk datang ke sekolah mengambil tugas ataupun mengembalikannya. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga protokol kesehatan dimana siswa tidak berkumpul terlalu ramai dalam satu waktu yang bersamaan. Tentu saja hal ini dapat dihindari apabila para guru di sekolah telah mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, tim dosen Universitas Pendidikan Mandalika menjalin suatu kemitraan dengan pihak sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan *Google Classroom* sebagai salah satu platform pembelajaran *online* yang dapat dimanfaatkan di masa pandemi COVID-19. Target capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru dalam menggunakan *Google Classroom* yang diharapkan dapat

digunakan selanjutnya dalam praktek pembelajaran jarak jauh dengan siswa.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pelatihan *Google Classroom* dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan yang beralamat di Jalan Putri Tunjungan, Desa Sandik, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Lokasi pengabdian ini berjarak sekitar 8,8 km dari kampus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanggal 21 s/d 24 Agustus 2020 yang dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap koordinasi, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Tahap pertama yaitu tahap koordinasi dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2020 dengan agenda kegiatan antara lain; (1) memetakan jenis perangkat komputer yang dimiliki oleh guru (laptop atau *smartphone*), (2) memeriksa kekuatan sinyal internet dari *wi-fi* sekolah yang akan digunakan oleh seluruh guru, (3) membimbing guru dalam mengunduh platform *Google Classroom* melalui perangkat komputer masing-masing, dan (4) mengarahkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, dan alat penilaian) yang akan diunggah pada saat praktek. Tahap koordinasi ini sangat diperlukan karena kendala yang ditemui dimana sebagian besar guru tidak aktif dalam menggunakan email, sehingga banyak guru yang mengalami kesulitan dalam proses verifikasi untuk masuk kembali ke email. Hal ini tentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses mengunduh *Google Classroom*.

Selanjutnya tahap kedua yaitu tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Agustus 2020. Pada tahap ini tim dosen, guru SMP & SMA, dan panitia sekolah bekerja di lokasi masing-masing. Tim dosen bekerja mempersiapkan modul pelatihan, materi presentasi, dan membuat kelas di *Google Classroom* sebagai media praktek. Sementara itu panitia sekolah melakukan persiapan fasilitas pelatihan seperti mengatur ruang aula, menyiapkan ATK, memasang spanduk, LCD, microphone, dan speaker. Sedangkan para guru melanjutkan pekerjaan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Terakhir yaitu tahap pelatihan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 mulai pukul 08.00 s/d 17.00 wita. Secara umum tahapan kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga bagian; (1) tahap pendahuluan yaitu guru melaksanakan *pre-test* pengetahuan tentang *Google Classroom*, (2) tahap kegiatan inti yaitu guru memperoleh pemaparan materi, praktek langsung, dan pendampingan, dan (3) tahap penutup yaitu guru melaksanakan *post-test* pengetahuan

tentang *Google Classroom* menggunakan instrumen tes yang sama dengan *pre-test* dan mengisi angket keterlaksanaan kegiatan.

Peningkatan pengetahuan guru tentang *Google Classroom* diukur dengan cara membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Analisa data statistik dilakukan menggunakan fitur *Data Analysis* pada Microsoft Excel versi 2010. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data tersebut. Tahap pertama adalah melakukan uji normalitas menggunakan kriteria *skewness* dan *kurtosis*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila kurva data memenuhi dua kondisi yaitu; (1) mendekati simetris artinya mean mendekati median ( $-1.96 < Z_{Skewness} < +1.96$ ), dan (2) *mesokurtic* artinya kedalaman dan ketinggian kurva berada pada tingkat menengah ( $-1.96 < Z_{Kurtosis} < +1.96$ ). Adapun nilai  $Z_{Skewness}$  dan  $Z_{Kurtosis}$  diberikan oleh persamaan (1) dan persamaan (2).

$$Z_{Skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6/n}} \quad (1)$$

$$Z_{Kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24/n}} \quad (2)$$

Selanjutnya tahap kedua adalah melakukan uji homogenitas menggunakan *Analysis Tools "F-test two sample for variances"* yang ada di dalam pada fitur *Data Analysis*. Kriteria pengujian adalah pada saat nilai  $F_{statistik}$  lebih kecil dari nilai  $F_{kritis-satu\ pihak}$  pada taraf signifikan 5% maka kedua kelompok dikatakan memiliki variansi yang homogen. Tahap terakhir yaitu tahap ketiga adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Analysis Tools "t-test: two-sample assuming equal variances"* (apabila hasil uji homogenitas menunjukkan varian kedua kelompok sama) atau menggunakan *"t-test: two-sample assuming unequal variances"* (apabila hasil uji homogenitas menunjukkan varian kedua kelompok tidak sama). Pada saat nilai  $t_{statistik}$  lebih besar dari nilai  $t_{kritis-satu\ pihak}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 5%. Pada saat  $H_0$  ditolak maka dapat diinterpretasikan bahwa pemberian pelatihan *Google Classroom* efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Efektivitas ini selanjutnya diukur suatu *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian pelatihan tersebut terhadap peningkatan pengetahuan guru. Besarnya tingkat keefektifan ini diukur menggunakan *Cohen's d from t-Test* (Fritz et al., 2012) yang diberikan oleh persamaan (3).

$$d = \frac{|x_e - x_c|}{SD_e - SD_c} \quad (3)$$

Nilai  $d$  kemudian dikonsultasikan kepada suatu kriteria pada Tabel 1 (Chen et al., 2010).

**Tabel 1.** Kriteria ukuran efektivitas

Nilai $d$	Ukuran Efektivitas
$d \leq 0.2$	Kecil
$0.2 < d \leq 0.5$	Menengah
$d > 0.5$	Besar

Respon guru pada angket keterlaksanaan kegiatan diberikan kriteria menurut skala Likert antara lain; “TS” untuk sikap “Tidak Setuju”, “KS” untuk sikap “Kurang Setuju”, “CS” untuk sikap “Cukup Setuju”, “S” untuk sikap “Setuju”, dan “SS” untuk sikap “Sangat Setuju” (Retnawati, 2015). Data skor angket kemudian dikonversi dalam bentuk persentase untuk dicocokkan dengan kriteria pada Tabel 2 (Sartika, 2017).

**Tabel 2.** Kriteria pilihan responden

Persentase jumlah pemilih	Kriteria
0%	Tidak seorang pun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini dicapai apabila minimal “Sebagian Besar” peserta pelatihan memberikan sikap “Setuju” atau “Sangat Setuju”. Hasil ini diartikan bahwa guru peserta pelatihan *Google Classroom* memberikan sikap yang positif terhadap aspek; (1) materi pelatihan, (2) metode pelatihan, (3) situasi pelatihan, (4) kemampuan pemateri, dan (5) motivasi peserta terhadap keberlanjutan pelatihan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya melibatkan dosen sebagai tim pelaksana tetapi juga mahasiswa yang bertugas sebagai pemandu acara dan pengambil foto dokumentasi. Kegiatan diawali dengan pemberian kata sambutan oleh Ketua tim pengabdian kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari Ketua Yayasan Pondok

Pesantren Islam Al-Azhar NW Kayangan sekaligus membuka kegiatan pelatihan *Google Classroom* bagi Guru SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan. Rangkaian acara pembukaan kegiatan kemudian ditutup oleh pembacaan doa agar pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut rangkaian jalannya kegiatan dan hasil yang diperoleh.

### **1. Penjelasan materi dan pendampingan praktek**

Setelah selesai pembukaan kegiatan, acara dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test dan penyampaian materi mengenai *Google Classroom*. Sebanyak 16 orang peserta guru, 10 guru diantaranya menggunakan *smart-phone* dan 6 guru menggunakan laptop untuk mengakses *Google Classroom*. Peserta diberikan penjelasan materi sekaligus praktek langsung yang didampingi oleh tim. Peserta mendapatkan materi terkait cara membuat kelas baru, mengundang siswa, mengundang pengajar lain, mengunggah materi pelajaran, membuat kuis, mengarsipkan dan menghapus kelas. Materi dijelaskan secara ceramah dan presentasi melalui slide Ms. Powerpoint. Peserta juga mendapatkan modul untuk membantu memahami materi pelatihan. Peserta guru SMP & SMA nampak antusias dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari pemateri terutama pada saat membahas hasil pre-test dimana banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dalam tes yang masih belum benar dijawab oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta guru memang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *Google Classroom*. Tim menggunakan cara seperti ini sebagai salah satu metode dalam penyampaian materi karena dapat meningkatkan rasa ketertarikan dan keingintahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan belajar dari kesalahan sebelumnya dapat meningkatkan partisipasi dan perhatian peserta selama proses pelatihan berlangsung. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi saat penyampaian materi.



**Gambar 1.** Sesi Penjelasan Materi Pelatihan

Pada sesi penjelasan materi, peserta menyimak materi sekaligus melakukan praktek langsung melalui perangkat elektronik masing-masing. Pada saat praktek, tim mendampingi peserta yang kesulitan untuk mengaplikasikan materi pelatihan dalam bentuk aktivitas di kelas *Google Classroom* (Gambar 2).



**Gambar 2.** Sesi Pendampingan Peserta Pelatihan

## **2. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan**

Peserta melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberikan pelatihan. Peserta mengisi jawaban *pre-test* melalui link <https://forms.gle/TTZwtSb5WSRTPHTx9>. Setelah tahap penjelasan materi dan pendampingan praktek berakhir maka seluruh peserta pelatihan juga harus melaksanakan *post-test* yang diisi melalui link

<https://forms.gle/so3E7JqMSirQyEEem8>. Hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan secara statistik deskriptif pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data *pre-test* dan *post-test*

Ukuran pemusatan data	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<i>Mean</i>	21.875	60.625
<i>Standard Error</i>	2.772	2.954
<i>Median</i>	20	60
<i>Mode</i>	20	60
<i>Standard Deviation</i>	11.087	11.815
<i>Sample Variance</i>	122.917	139.583
<i>Kurtosis</i>	-0.860	-0.322
<i>Skewness</i>	0.588	0.419
<i>Range</i>	30	40
<i>Minimum</i>	10	40
<i>Maximum</i>	40	80
<i>Sum</i>	350	970
<i>Count</i>	16	16

Kolom nilai *pre-test* pada Tabel 3 kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan normalitas data kelompok *pre-test*. Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Skewness* adalah 0.588 sehingga dengan menggunakan persamaan (1) diperoleh nilai  $Z_{Skewness}$  sebesar 0.961 dimana nilai ini berada dalam interval  $-1.96 < Z_{Skewness} = 0.961 < +1.96$ . Dengan cara serupa diketahui pula bahwa nilai *kurtosis* adalah -0.860 sehingga dengan menggunakan persamaan (2) diperoleh nilai  $Z_{Kurtosis}$  sebesar -0.702 dimana nilai ini berada dalam interval  $-1.96 < Z_{Kurtosis} = -0.702 < +1.96$ . berdasarkan perolehan kedua nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok *pre-test* berdistribusi normal.

Dengan cara serupa, kolom nilai *post-test* pada Tabel 3 juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan normalitas data kelompok *post-test*. Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Skewness* adalah 0.419 sehingga dengan menggunakan persamaan (1) diperoleh nilai  $Z_{Skewness}$  sebesar 0.684 dimana nilai ini berada dalam interval  $-1.96 < Z_{Skewness} = 0.684 < +1.96$ . Dengan cara serupa diketahui pula bahwa nilai *kurtosis* adalah -0.322 sehingga dengan menggunakan persamaan (2) diperoleh nilai  $Z_{Kurtosis}$  sebesar -0.262 dimana nilai ini berada dalam interval  $-1.96 < Z_{Kurtosis} = -0.262 < +1.96$ . berdasarkan perolehan kedua nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok *post-test* juga berdistribusi normal.

### 3. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 3 kemudian dibandingkan untuk mengetahui terjadi peningkatan secara signifikan atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu pihak yang diberikan oleh persamaan (4) dan (5).

$$H_0: \bar{x}_{post-test} = \bar{x}_{pre-test} \quad (4)$$

$$H_a: \bar{x}_{post-test} > \bar{x}_{pre-test} \quad (5)$$

Sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas menggunakan fitur *Analysis Tools* pada menu “*F-test two-sample for variances*” yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data uji homogenitas

Ukuran data	Post-test	Pre-test
Mean	60.625	21.875
Variance	139.583	122.917
Observations	16	16
Df	15	15
F	1.136	
P(F<=f) one-tail	0.404	
F Critical one-tail	2.403	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai  $F_{\text{Statistik}}$  adalah 1.136 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $F_{\text{Kritis-satupihak}}$  sebesar 2.403, sehingga dapat dikatakan bahwa variansi kelompok *pre-test* dan *post-test* adalah homogen. Hasil uji homogenitas ini kemudian digunakan untuk menentukan jenis *t-test* yang digunakan. Karena hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok *pre-test* dan *post-test* memiliki variansi yang homogen maka *t-test* yang dipilih pada fitur *Analysis Tools* adalah “*t-test: two-sample assuming equal variances*”. Hasil uji *t* ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Data uji t satu pihak

Ukuran data	Post-test	Pre-test
Mean	60.625	21.875
Variance	139.583	122.917
Observations	16	16
Pooled Variance	131.25	
Hypothesized Mean Difference	0	

<i>Df</i>	30
<i>t Stat</i>	9.567
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	6.35E-11
<i>t Critical one-tail</i>	1.697
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	1.27E-10
<i>t Critical two-tail</i>	2.042

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai  $t_{\text{Statistik}}$  adalah 9.567 dimana nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{\text{Kritis-satupihak}}$  sebesar 1.697. Jadi  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 5% yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil pre-test dengan post-test. Dengan kata lain bahwa pelatihan *Google Classroom* efektif terhadap peningkatan pengetahuan guru. Kemudian berdasarkan data pada Tabel 3 dan menggunakan persamaan (3) maka diperoleh  $d=7,205$  dimana apabila nilai ini dikonsultasikan ke Tabel 1, maka diketahui bahwa efektivitas ini tergolong besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan *Google Classroom* efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan.

#### 4. Angket keterlaksanaan kegiatan

Setelah peserta pelatihan melaksanakan post-test, maka selanjutnya peserta mengisi angket keterlaksanaan kegiatan melalui link <https://forms.gle/knbQCGxXQzkjNXzeA> dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Data angket evaluasi kegiatan

<i>Pernyataan ke-</i>	<i>Banyak sikap</i>			<i>S + SS</i>	<i>%</i>	<i>Kriteria</i>
	<i>CS</i>	<i>S</i>	<i>SS</i>			
P1	1	0	13	13	93	Sebagian besar
P2	0	2	12	14	100	Seluruhnya
P3	2	7	5	12	86	Sebagian besar
P4	3	6	5	11	79	Sebagian besar
P5	3	7	4	11	79	Sebagian besar
P6	3	5	6	11	79	Sebagian besar
P7	1	4	9	13	93	Sebagian besar
P8	0	3	11	14	100	Seluruhnya
P9	2	3	9	12	86	Sebagian besar
P10	0	6	8	14	100	Seluruhnya

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa 7 dari 10 pernyataan berada pada kriteria “Sebagian Besar” peserta menyatakan sikap “Setuju” atau

“Sangat Setuju” dan sisanya berada pada kriteria “Seluruhnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta guru SMP & SMA memberikan sikap yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan *Google Classroom*. Peserta merasakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat karena sangat dibutuhkan oleh guru untuk tetap terhubung dengan siswa dalam pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Peserta sangat berharap pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali di masa yang akan datang dan tetap dapat membimbing guru walaupun di luar pelatihan. Disamping sikap positif yang disampaikan oleh peserta pelatihan, namun ada beberapa masukan yang diberikan peserta untuk perbaikan kegiatan selanjutnya antara lain; (1) perlu ada permainan atau sesi *ice breaking* agar suasana pelatihan lebih menarik, dan (2) agar lebih tegas terhadap peserta yang kurang fokus terhadap penjelasan materi.

Target kegiatan pelatihan ini telah tercapai dengan meningkatnya pengetahuan guru mengenai *Google Classroom* dan sikap positif yang diberikan guru terhadap pelaksanaan pelatihan ini secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran guru telah nampak bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran jauh di masa pandemi COVID-19 (Latip, 2020). Selain itu, pelatihan ini memberikan landasan bagi guru agar tetap dapat membelajarkan siswanya dalam situasi dan kondisi apapun. Walaupun di tengah situasi pandemi COVID-19 dan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, guru menginginkan siswanya agar tetap belajar, memiliki hak memperoleh pendidikan, dan beraktivitas secara dinamis sebagai pebelajar yang mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Erni et al., 2020). Melalui pelatihan ini juga perguruan tinggi telah menunjukkan perannya dalam menginisiasi perubahan dalam masyarakat sebagai implementasi salah satu tri dharma perguruan tinggi (Suryani, 2018).

#### **D. Simpulan**

Pelatihan *Google Classroom* yang dilaksanakan di SMP & SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan, Lombok Barat, NTB telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru terhadap cara menggunakan *Google Classroom* sebagai platform kelas *online*. Peserta guru telah dapat membuat kelas baru, mengundang siswa, mengundang pengajar lain, menambahkan materi pembelajaran, membuat absensi kelas, membuat kuis, mengunduh hasil kuis, serta mengarsipkan dan menghapus kelas. Peserta guru juga memberikan sikap yang positif terhadap keterlaksanaan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden angket memberikan sikap

setuju dan sangat setuju terhadap aspek materi pelatihan, metode pelatihan, situasi pelatihan, kemampuan pemateri dan motivasi menerapkan hasil pelatihan dalam praktek pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan ini tentu tidak lepas dari beberapa kekurangan yang terjadi selama prosesnya. faktor konektivitas sinyal internet yang dimiliki sekolah mempengaruhi kecepatan kerja peserta guru dalam menggunakan *Google Classroom*. Selain itu, karena sebagian besar guru lebih memilih menggunakan *smartphone* daripada *laptop* maka seringkali terjadi kendala dalam membuat materi atau soal kuis dimana dokumen yang diperlukan belum dipindahkan ke *smartphone* atau *gmail*. Dengan demikian agar pelaksanaan pelatihan serupa di masa yang akan datang dapat maksimal dalam prosesnya maka diperlukan konektivitas sinyal internet yang memadai dan lebih baik menggunakan *laptop* dalam proses mempelajari *Google Classroom*.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (*Google Classroom*) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Chen, H., Cohen, P., & Chen, S. (2010). How big is a big odds ratio? Interpreting the magnitudes of odds ratios in epidemiological studies. *Communications in Statistics: Simulation and Computation*. <https://doi.org/10.1080/03610911003650383>
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*.
- Fritz, C. O., Morris, P. E., & Richler, J. J. (2012). Effect size estimates: Current use, calculations, and interpretation. *Journal of Experimental Psychology: General*. <https://doi.org/10.1037/a0024338>
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of *Google classroom* in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Retnawati, H. (2015). The Comparison of The Accuracy of Likert Scale. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Sartika, R. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Resolusi Konflik. *EDUTECH*. <https://doi.org/10.17509/e.v16i1.7111>
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Arifuddin. (2019). Workshop pengembangan blended learning berbasis google classroom sebagai solusi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Sumarno. (2020). Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*.
- Suryani, T. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat di ERA Industri 4.0\*) | Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT*.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>